

BMKG: Waspada Gelombang Tinggi 6 Meter di Perairan Barat Aceh

Category: Alam, Sains

written by Redaksi | 17/02/2023



[Orinews.id](https://orinews.id) | Banda Aceh – Badan Meteorologi Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mengimbau masyarakat pesisir waspada gelombang tinggi hingga enam meter di beberapa perairan Indonesia pada 17-18 Februari 2023.

“Dimohon kepada masyarakat yang tinggal dan beraktivitas di pesisir sekitar area yang berpotensi terjadi gelombang tinggi agar tetap selalu waspada,” kata Kepala Pusat Meteorologi Maritim, BMKG, Eko Prasetyo dikonfirmasi di Jakarta, Jumat. Ia mengemukakan pola angin di wilayah Indonesia menyebabkan terjadinya potensi gelombang tinggi. Pola angin di wilayah Indonesia bagian utara dominan bergerak dari barat laut-timur laut dengan kecepatan angin berkisar 5-25 knot. Sedangkan di

wilayah Indonesia bagian selatan dominan bergerak dari Barat Daya-Barat Laut dengan kecepatan angin berkisar 5-25 knot.

“Kecepatan angin tertinggi terpantau di Laut Natuna Utara, Selat Makassar bagian selatan, dan perairan Kotabaru,” paparnya.

Kondisi itu, lanjutnya, menyebabkan terjadinya peluang peningkatan gelombang setinggi 1,25-2,5 meter di perairan barat Aceh-Kepulauan Nias, Samudra Hindia Barat Aceh-Lampung, perairan barat Kepulauan Mentawai-Lampung, perairan selatan Kepulauan Anambas-Natuna, Laut Natuna, perairan timur Kepulauan Bintan-Kepulauan Lingga, Laut Jawa, perairan utara Jawa Barat-Jawa Timur, perairan selatan Kalimantan, dan Selat Makassar bagian tengah-selatan.

Kondisi serupa juga berpotensi terjadi di Selat Sape bagian selatan, Selat Sumba bagian barat, perairan Pulau Sawu-Kupang-Pulau Rotte, Laut Sawu, Teluk Bone, Laut Sulawesi, perairan Kepulauan Sitaro, perairan Bitung, Laut Maluku bagian selatan, Laut Seram, Laut Banda, perairan Kepulauan Sermata-Kep. Tanimbar, perairan Kepulauan Kai-Kep. Aru, perairan Sorong-Amamapare-Yos Sudarso, Laut Arafuru bagian timur, perairan utara Papua Barat-Papua, Samudra Pasifik Utara Papua Barat-Papua.

Untuk gelombang di kisaran lebih tinggi 2,5-4 meter berpeluang terjadi di Selat Malaka bagian utara, perairan utara Sabang, Selat Sunda bagian barat dan selatan, perairan selatan Banten-Sumbawa, Selat Bali-Lombok-Alas bagian selatan, perairan selatan Pulau Sumba, Samudra Hindia Selatan Banten-NTT, perairan utara Kepulauan Anambas-Natuna, perairan Kepulauan Sangihe, Laut Maluku bagian utara, perairan Halmahera, Laut Halmahera.

Sementara untuk gelombang di kisaran lebih tinggi 4-6 meter berpeluang terjadi di Laut Natuna Utara, perairan Kepulauan Talaud, Samudra Pasifik Utara Halmahera.

Oleh karena itu, Eko Prasetyo mengatakan perlu diperhatikan risiko tinggi terhadap keselamatan pelayaran seperti perahu nelayan (kecepatan angin lebih dari 15 knot dan tinggi gelombang di atas 1,25 m), kapal tongkang (kecepatan angin lebih dari 16 knot dan tinggi gelombang di atas 1,5 m).

Selain itu, kapal ferry (kecepatan angin lebih dari 21 knot dan tinggi gelombang di atas 25 m), kapal ukuran besar seperti kapal kargo atau kapal pesiar (kecepatan angin lebih dari 27 knot dan tinggi gelombang di atas 4 meter).

|Sumber: antaranews